

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembang dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kondisi di lapangan saat ini menunjukkan bahwa masih diberlakukannya pendekatan konvensional yang tidak efektif dan menimbulkan pada kejenuhan siswa di dalam kelas, serta pendekatan ketrampilan proses dengan pembelajaran teoritis.

Sebagai media refleksi umat Islam, harus diakui bahwa dunia pendidikan Islam masih diselimuti berbagai problematika yang belum terurai dari masa ke masa. Diantara problematika dan indikator kemandegan yang selama ini menghantui pendidikan Islam adalah penerapan metode dalam proses belajar mengajar<sup>1</sup>.

Dalam proses pendidikan Islam, metode memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Bahkan metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi itu sendiri. Sebuah adagium mengatakan bahwa "*At Thariqot Ahammu min al Maddah*" (metode lebih penting dibanding materi).<sup>2</sup> Ini adalah sebuah realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh siswa, walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu penting. Sebaliknya materi yang cukup penting, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu kurang dapat dicerna oleh

---

<sup>1</sup> Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail, 2008), Hlm 1

<sup>2</sup> Ismail, *ibid.* hal. 2

siswa. Oleh karena itu, salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar akan semakin efektif kegiatan pembelajaran.<sup>3</sup>

Sebagaimana telah dijelaskan oleh H.A.R Tilaar yang dikutip oleh Syamsul Ma'arif, bahwa paradigma baru pendidikan Indonesia adalah sebagai berikut: (1) pendidikan ditujukan untuk membentuk masyarakat Indonesia baru yang demokratis; (2) masyarakat demokratis memerlukan pendidikan yang dapat menumbuhkan individu dan masyarakat yang demokratis; (3) pendidikan diarahkan untuk mengembangkan tingkah laku yang menjawab tantangan internal dan global; (4) pendidikan harus mampu mengarahkan lahirnya suatu bangsa Indonesia yang bersatu serta demokratis; (5) di dalam menghadapi kehidupan global yang kompetitif dan inovatif, pendidikan harus mampu mengembangkan kemampuan berkompetisi di dalam rangka kerja sama; (6) pendidikan harus mampu mengembangkan kebhinekaan menuju kepada terciptanya suatu masyarakat Indonesia yang bersatu di atas kekayaan kebhinekaan masyarakat, dan (7) yang paling penting, pendidikan harus mampu meng-Indonesiakan masyarakat Indonesia sehingga setiap insan Indonesia merasa bangga menjadi negara Indonesia.<sup>4</sup>

Pada era ke depan mengharuskan pihak pemerintah bersama seluruh warga masyarakat untuk melaksanakan strategi pendidikan dan pembelajaran di sekolah secara baik. Di pihak lain seorang guru yang profesional harus selalu: (a) mampu menangkap setiap gejala perubahan makroskopik untuk meningkatkan kualitas dirinya proses pembelajaran di kelas; (b) secara bersungguh-sungguh

---

<sup>3</sup> Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 7

<sup>4</sup> Syamsul Ma'arif, *Pesantren vs kapitalisme sekolah*, (Semarang: Need's Press, 2008 ) hlm. 28

untuk mendorong setiap peserta didik mencapai prestasi akademik puncak; dan (c) setiap guru harus terus melakukan inovasi pembelajaran di kelas.

Sedangkan *realitas empirik* (situs penelitian) menunjukkan bahwa, proses pembelajaran dan kualitas prestasi belajar peserta didik di MI Miftahul Huda Tegalsambi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara, masih sering dijumpai adanya permasalahan yang berkaitan dengan metode pembelajaran dalam mata pelajaran Fiqih. Permasalahan yang berkaitan dengan gaya mengajar, kreatifitas guru dan penggunaan sarana atau media pembelajaran. Hal ini akan berdampak pada daya serap siswa dan juga gairah siswa dalam mencerna pelajaran tersebut. Siswa menjadi tidak tertarik dan tidak bersemangat dalam belajar.

Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini, guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan.<sup>5</sup>

Kondisi ini diperparah dengan adanya anggapan bahwa mata pelajaran Fiqih sebagai mata pelajaran yang dinomor duakan, dengan alasan tidak masuk dalam mata pelajaran yang di ujikan secara nasional. Hal ini dapat diketahui dari beberapa indikator, antara lain: (a) semangat belajar siswa dan partisipasi siswa dalam memanfaatkan sarana belajar di sekolah masih relatif rendah; (b) pada ulangan Semester I masih belum mencapai tingkat ketuntasan. Banyak faktor penyebab “belum” maksimalnya prestasi belajar siswa; dan (c) rata-rata tingkat ketuntasan belajar siswa setiap KD pada matapelajaran Fiqih baru mencapai 60% dari 34 siswa.

Model pembelajaran *Card Sort* dimaksudkan menjadikan kebiasaan guru yang bersifat *otorite* menjadi *fasilitator*, mengubah kegiatan pembelajaran *ego-involment* menjadi *task-involment*, sehingga proses pembelajaran menjadi

---

<sup>5</sup> Mulyasa, *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan meyenangkan*, (Bandung: Rosda karya, 2008) hlm.36

lebih efektif serta dapat: 1. Membangkitkan minat siswa untuk belajar menemukan sendiri, 2. Bekerja sama dan mengomunikasikan hasil belajarnya, dan 3. Siswa semakin aktif serta kooperatif<sup>6</sup>.

Kesenjangan antara realitas teoritik dan empirik tersebut yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan suatu kajian dalam bentuk PTK dengan judul “Penerapan Model Card Sort Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV di Mi Miftahul Huda Tegalsambi Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2010/2011.

## **B. Identifikasi Masalah**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas pada kelas siswa kelas IV di MI Miftahul Huda Tegalsambi tahun pelajaran 2010/2011 tentang Penerapan Model Card sort dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Fiqih kelas IV di MI Miftahul Huda Tegalsambi Tahunan Jepara. Adapun identifikasi permasalahan yang dijumpai adalah :

1. Penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas IV di MI Miftahul Huda Tegalsambi masih bersifat konvensional/ceramah, belum melibatkan aktifitas siswa .
2. Prestasi belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas siswa kelas IV di MI Miftahul Huda Tegalsambi belum sesuai dengan tingkat kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Masih ada 40% siswa yang belum mencapai KKM.

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami masalah yang ada dalam skripsi ini, maka penulis akan menegaskan beberapa istilah, sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Zainal aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama widya, 2006) hlm 42

1. Penerapan.

Penerapan adalah penggunaan<sup>7</sup>. Sedangkan yang dimaksud penulis dalam penulisan skripsi ini adalah bagaimana suatu ilmu itu dapat mengena atau membidik siswa dalam praktiknya.

2. Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai melebihi ketentuan.<sup>8</sup> Sedangkan Belajar menurut *Morgan* dalam buku *Introduction to Psychology* mengemukakan: “Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.”<sup>9</sup> Jadi, prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang dari hasil latihan atau pengalaman.

3. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>10</sup> Menurut bahasa kata Fiqih adalah bentuk masdar dari fiil, yang artinya faham, mengetahui, cerdas, mahir, cakap. Fiqih adalah ilmu yang membahas ajaran Islam dalam aspek hukum/syariat.<sup>11</sup> Jadi, yang dimaksud pembelajaran Fiqih adalah proses belajar mengajar tentang kajian hukum Islam.

4. *Card sort*

*Card* artinya kartu<sup>12</sup> dan *sort* artinya macam, jenis, *vb* memilih, *~out*, memilih milih menurut jenisnya<sup>13</sup>. Jadi, *Card sort* artinya adalah memilih atau menyortir kartu. Dengan tujuan mengaktifkan setiap individu sekaligus kelompok dalam belajar.

---

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 664

<sup>8</sup> Trisno Yuwono, *kamus lengkap bahasa Indonesia praktis*, (Surabaya, Arkola, 2004), hlm. 334

<sup>9</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosda karya, 2007), hlm. 84.

<sup>10</sup> Abdul Ghafir, dkk, *Metodologi pendidikan agama*, (Solo: Ramadhani, 2001), hlm. 82

<sup>11</sup> Suparta, *Fiqih I*, (Dirjen Binbaga Islam dan UT, 2000), hlm. 4

<sup>12</sup> Wojowasito, dan W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus lengkap Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*, (Bandung: Hasta, 2000), cet. 14, hlm. 22

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 205

#### **D. Perumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Prestasi siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Card sort* pada mata pelajaran Fiqih kelas IV di MI Miftahul Huda Tegalsambi Kecamatan Tahunan kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2010/2011?
2. Bagaimana Penerapan model *Card sort* dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Fiqih kelas IV di MI Miftahul Huda Tegalsambi Kecamatan Tahunan kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2010/2011?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Setelah ruang lingkup permasalahan dirumuskan, maka pada hakikatnya peneliti telah mengajukan inti dari tujuan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian.

Rumusan tentang kegunaan hasil penelitian adalah kelanjutan dari tujuan penelitian. Apabila peneliti telah selesai mengadakan penelitian dan memperoleh hasil, maka diharapkan dapat menyumbangkan hasil kepada institut, lembaga pendidikan, atau khususnya pada bidang yang diteliti.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi/acuan yang dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
  - b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar bagi pelaksanaan penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi sekolah  
Hasil penelitian ini dapat di gunakan untuk mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusi serta meningkatkan pengetahuan dan

pengalaman dalam upaya meningkatkan kualitas ketrampilan pembelajaran.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih yang efektif melalui model pembelajaran *Card Sort*.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan peran aktif dan motivasi belajar siswa.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian dapat menambah pengalaman dan pengetahuan khususnya dalam mencari model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran fiqih.